

**EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok
Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM
UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok
Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Siti Nur Anisa
NPM.13.0305.0136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)



Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP.19570108 198103 1 003

Magelang, 27 Juli 2018
Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd.
NIK. 128906100

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)

Oleh:
Siti Nur Anisa
NPM 13.0305.0136

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

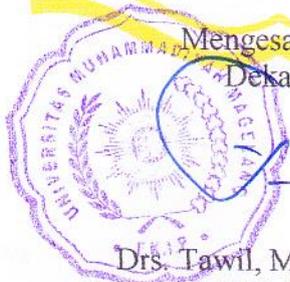
Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Galih Istiningsih, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dra. Indiati, M.Pd. (Anggota)
4. Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP.19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Siti Nur Anisa**
NPM : 13.0305.0136
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Efektivitas Metode Mnemonik Teknik Akronim Untuk Peningkatan Prestasi Belajar IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Magelang, 08 Agustus 2018

Penulis


Siti Nur Anisa

MOTTO

“ Allah akan memberikan “Nadhrah” kepada seseorang yang telah mendengarkan ucapanku, lalu dia memahaminya, menghafalkannya dan menyampaikannya, karena beberapa banyak para pembawa fikih, ada yang lebih faham lagi darinya”.

(Albani dalam Shahihul Jami’ : 2309)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bp. Basori dan Ibu Siti Mubaroyah yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga menjadikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Nenek, Paman dan Adik yang telah memberikan motivasi
3. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TEKNIK AKRONIM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko
Sawangan Magelang Tahun Ajaran 2018/2019)

Siti Nur Anisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mnemonik teknik akronim untuk peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Desain penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri atas 2 kali pertemuan. Variabel penelitian menggunakan 2 variabel yaitu prestasi belajar IPS dan Mnemonik Teknik Akronim. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, Teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Uji instrumen menggunakan validitas isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mnemonik Teknik Akronim efektif untuk meningkatkan Prestasi belajar IPS. Peningkatan Prestasi belajar ini tampak pada pembelajaran siklus I ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 46% mengalami peningkatan pada siklus 2 dimana ketuntasan belajar menjadi 85%. Nilai rata-rata kelas selama pembelajaran IPS juga meningkat dimana pada siklus I memiliki nilai rata-rata kelas 66, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 77.

Kata kunci :*Prestasi Belajar IPS, Metode Mnemonik teknik Akronim*

EFFECTIVENESS OF THE MNEMONIC METHOD OF ACRONYM TECHNIQUES TO IMPROVED OF IPS LEARNING ACHIEVMENT

(In the five grade student Islam An-Nuur Elementary School Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang)

Siti Nur Anisa

ABSTRACT

The objective of the research is to figure out the eeffectiveness Mnemonik method of acronym techniques to improved of IPS learning achievement of five grade students of Islam An-Nuur Elementary School.

The research was conducted on five grade students of Islam An-Nuur Elementary School Sawangan Magelang. The research used Classroom Action research with 2 cycles, which each cycle consisted of 2 meetings. The research used 2 variables they were students IPS achievements and eeffectiveness Mnemonik method of acronym technique. The data collection methods were tests and quantitative data scripts.

The results showed that eeffectiveness Mnemonik method of acronym technique improved of IPS learning achievement. The Increase or students achievements appeared in learning cycle 1 was that the mastery in cyle 1 that was 46% increased in cycle 2 became to 85% . The average grade of Math increased from 66 in cycle to cycle 2 became to 77.

Keywords : *IPS Learning achievement, Mnemonic method of acronym techniques*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T. sholawat serta salam semoga tercurah Kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di universitas UMMagelang.
2. Dra. Tawil, M.Pd.,Kons. Pejabat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan arahan.
4. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. Selaku dosen Pembimbing I dan Galih Istiningsih, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Solihin MP, A. Md selaku Kepala Sekolah SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan dan guru-guru Sekolah Dasar Islam An-Nuur yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan dorongan serta bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu, Nenek, Paman, Adik, sahabat tercinta dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 08 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Efektivitas Pembelajaran.....	10
B. Pengertian Belajar.....	11
C. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
D. Metode Mnemonik Teknik Akronim.....	29
E. Efektivitas Metode Mnemonik Teknik Akronim Terhadap Prestasi Belajar IPS.....	36
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
G. Kerangka Pikir.....	40
H. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Rancangan Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Setting Penelitian	46
F. Metode Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	51
H. Validitas Instrument	52

I. Desain Penelitian	53
J. Prosedur Penelitian	54
K. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Data hasil Pra Siklus	64
2. Data Siklus I Pertemuan I	66
3. Data Siklus I Pertemuan II	68
4. Data Siklus II Pertemuan I	70
5. Data Siklus II Pertemuan II	72
6. Data Siklus II	49
B. Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN – LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Pra Siklus	48
2. Kisi-Kisi Soal Evaluasi (Post Test) Siklus I	49
3. Kisi-Kisi Soal Evaluasi (Post Test) Siklus II	50
4. Tabel Jenis Data Penelitian	51
5. Daftar Nilai Pra Siklus	64
6. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus	65
7. Daftar Nilai Siklus 1.....	48
8. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1Pertemuan 1.....	66
9. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	68
10. Daftar Nilai Siklus 2.....	72
11. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	70
12. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2.....	73
13. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus Siklus 1 dan Siklus 2.....	74
14. Penilaian Ketuntasan Siswa.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	40
2. Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral	54
3. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus	65
4. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 ..	67
5. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 ..	69
6. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 ..	71
7. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 ..	73
8. Diagram Nilai Rata-Rata PraSiklusSiklus 1 dan 2	74
9. Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus Siklus 1 dan 2	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	91
2. Surat Keterangan Penelitian	92
3. Surat Keterangan Validasi Penelitian.....	93
4. Lembar Penilaian Validasi.....	94
5. Daftar Siswa Kelas IV	100
6. Kis-Kisi Observasi	101
7. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	104
8. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	107
9. Silabus Pembelajaran	119
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	120
11. Materi Ajar	130
12. Lembar Kerja Siswa	145
13. Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	201
14. Dokumentasi	204
15. Buku Bimbingan Skripsi	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan nasional sudah dilakukan sejak dahulu, tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kegagalan khususnya bidang akademik. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan berbagai inovasi program pendidikan antara lain: penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku atau bahan ajar, peningkatan mutu guru, dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.

Sekolah sebagai pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas dan kreatif. Selain kecerdasan, kreativitas juga diperlukan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini, mata pelajaran IPS mejadi suatu mata pelajaran yang penting untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar. *“IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”* (Sapriya, 2009: 7).

Menurut Kosasih dalam (Raharjo, 2009: 15) pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. Teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mempelajari IPS siswa dapat peka terhadap kehidupan sosial dan dapat menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi karena IPS membahas sejarah yang terjadi pada masa lampau. Namun dalam menguasai IPS tersebut peserta

didik khususnya siswa SD cenderung susah dalam menghafal materi dikarenakan terlalu banyak materi yang ada dalam pelajaran IPS. Karena tingkat daya ingat setiap siswa berbeda.

Aspek yang paling penting untuk mengatasi masalah diatas terletak pada kualitas guru. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Kenyataan yang terjadi saat ini masih terdapat beberapa guru yang brlum memiliki kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan penelitian Badan Litbang depdikbud RI dalam (Syah, 2014: 221) menyimpulkan bahwa:

Kemampuan membaca para siswa kelas VI SD di Indonesia masih rendah. Simpulan ini ditarik dari data penelitian yang cukup mengejutkan, yakni bahwa 76,95 % siswa kelas VI SD tidak dapat menggunakan kamus. Diantara yang mampu menggunakan kamus 5 % yang dapat mencari kata dalam kamus bahasa Indonesia secara sistematis dan benar. Menteri Koordinator Kesra yang menyoroti hasil penelitian tahun 1993 itu menyebutkan bahwa kegagalan tersebut disebabkan pengajaran para guru mementingkan penguasaan huruf tanpa penguasaan makna.

Masalah kualitas guru yang masih rendah juga disampaikan oleh Agung dalam (Kompas, 2015: 19) yaitu mengatakan bahwa:

Mutu guru di Indonesia masih mengawatirkan. Uji kompetensi guru terhadap sekitar 1,6 juta guru, hasilnya tidak mengembirakan karena sebagian besar nilainya di bawah 50 dari nilai tertinggi 100. Diklat yang diberikan kepada guru yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada

siswa. Selama ini, cara mengajar guru masih ceramah dan belum menjadi fasilitator pembelajaran dimana siswa aktif dan gurunya juga aktif melayani siswa dengan baik.

Kenyataan-kenyataan yang terjadi seperti contoh diatas memberikan motivasi bagi kita khususnya calon pendidik untuk lebih dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru yang berkompeten dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam peningkatan prestasi belajar yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar yaitu Sosial, Budaya, Lingkungan fisik, lingkungan spiritual. Faktor dari dalam yaitu berasal dari jasmaniah, psikologis, kematangan fisik.

Tindakan yang sudah dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan dan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Metode tersebut antara lain metode ceramah, metode bermain peran, metode demonstrasi, dan lain-lain. Namun dalam pembelajaran IPS terdapat sebuah Metode yang paling tepat yaitu metode mnemonik teknik akronim karena pelajaran IPS lebih menekankan pada ingatan siswa. Metode mnemonik adalah metode khusus untuk mengingat daftar kata-kata (Stenberg 2008: 187). Kelebihan metode mnemonik akronim ini yaitu memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran dengan

menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis menjadi kata dan dilafalkan menjadi kata yang wajar. Selaras dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara meningkatkan kata dengan huruf-huruf pertama dari suatu hal penting yang akan diingat (Stine, 2006: 93). Menurut DePorter (2012: 236) akronim adalah kata yang dibentuk dari huruf awal sekelompok kata.

Perkembangan kognitif siswa kelas V SD memasuki tahap-tahap konkret operasional yaitu dari umur 7-11 tahun. Periode konkret-operasional berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan pengetahuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri (Syah, 2014: 70). Perkembangan kognitif siswa tidak terpisahkan dari konsep memori. Menurut Kuswana (2011: 82) individu mengalami kesulitan dalam mengode, menyimpan, dan mengambil kembali informasi sehingga kelangsungan hidupnya sangat sangat bergantung pada bantuan orang lain. Demikian pula bagi seseorang yang mengalami gangguan ringan pada memori, dalam kehidupan sehari-harinya ia mengalami tantangan termasuk belajar. Melihat tahap perkembangan kognitif siswa tersebut metode mnemonik teknik akronim merupakan salah satu metode yang tepat diterapkan

khususnya pada pelajaranj IPS karena disesuaikan dengan perkembangan siswa. Teknik Akronim

Berkeanaan dengan Dari hasil observasi pra penelitian di SD Islam An-Nuur Gading Legok Podosoko Sawangan Kabupaten Magelang, metode yang digunakan guru di SD tersebut masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah masih berpusat pada guru sehingga siswa masih cenderung pasif. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V di SD Islam An-Nuur Gading Legok Podosoko Sawangan, beberapa siswa ada yang masih kesulitan menghafal dalam menghafal materi IPS dikarenakan materi yang sangat banyak. Kesulitan dalam menghafal tersebut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Beberapa siswa masih mendapatkan nilai ulangan IPS ada 8 siswa dari 22 siswa yang nilai IPS masih rendah. Melihat kenyataan dilapangan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode mnemonik teknik akronim ini untuk mengetahui efektivitas metode mnemonic teknik akronim dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Islam AN-Nuur Gading Legok Podosoko Sawangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan serta observasi yang telah dilakukan dengan pembelajaran kelas V, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD Islam An-Nuur masih kurang atau belum mencapai KKM.

2. Mata pelajaran IPS masih dianggap sulit, sehingga minat belajar peserta didik berkurang.
3. Materi yang disajikan kurang bermakna, karena pembelajaran berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran kurang bervariasi, guru belum menggunakan metode pembelajaran Mnemonik teknik akronim.
5. Metode pembelajaran kurang bervariasi, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pada mata pelajaran IPS ditemukan sejumlah permasalahan. Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup hasil belajar yang digunakan dalam penelitian yaitu penilaian kognitif karena dalam penelitian ini penulis hanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode mnemonik teknik akronim dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mnemonik teknik akronim untuk meningkatkan prestasi belajar IPS di Sekolah Dasar Islam An-Nuur Gading Legok Podosoko Sawangan, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian penelitian relevan tentang mnemonik teknik akronim akan mengungkapkan peningkatan prestasi belajar sebagai alternative referensi.
- b. Sebagai bahan diskusi dan pengembangan dalam mata kuliah khususnya mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi serta Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang baik salah satunya menggunakan metode mnemonik teknik akronim sehingga siswa mempunyai keaktifan belajar matematika dan prestasi belajar yang tinggi.

b. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS dan memberi intervensi positif terhadap minat siswa untuk mempelajari IPS.

c. Manfaat Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan mengenai pembelajaran menemonik teknik akronim dalam peningkatkan prestasi belajar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Selain itu, Widjaya (2009: 32) mengemukakan efektivitas adalah hasil keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi atau pencapaian tujuan.

Sarwoto (2009: 126) mengistilahkan efektivitas dengan “berhasil guna” yaitu suatu kondisi atau keadaan dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat mencapai keberhasilan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar.

Menurut (Dimiyati, 2009: 36) pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain inturksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Menurut Sudjana (2010: 132) pembelajaran ialah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai, serta menciptakan kegiatan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dan sumber belajar.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Ahmad (2012: 6) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sugihartono (2009: 74) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Senada dengan pendapat Sugihartono (2009: 57) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh karena individu mengadakan interaksi dengan lingkungan.

Selain itu, Slameto (2013) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan

yang terjadi pada diri seseorang tersebut bermacam-macam sifat maupun jenisnya.

Sardiman (2009: 22) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Wahab (Soemanto 2009: 35) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Garry & Kingsley (dalam Kartadinata, 1998: 57) mengartikan belajar sebagai proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Sementara itu, Purwanto (2009: 84) menjelaskan tentang ciri- ciri belajar, sebagai berikut :

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik,
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif bersifat mantap, dan
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Meninjau dari berbagai pengertian belajar yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan

perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dilihat dari berbagai aspek kepribadian melalui suatu latihan atau interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, seseorang yang melakukan proses belajar tentu akan mengalami perubahan tingkah laku.

2. Prinsip Belajar

Suprijono (2012: 4) mengemukakan prinsip belajar antara lain sebagai berikut.

a. Belajar merupakan perilaku

Perubahan Perilaku sebagai prestasi belajar memiliki ciri-ciri.

- 1) Sebagai hasil tindakan instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinuu atau kesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- 6) Permanen atau tetap
- 7) Bertujuan dan terarah
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

b. Belajar membutuhkan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

c. Belajar merupakan bentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Oemar Hamalik dalam (Eva, 2015: 14) mengemukakan prinsip belajar adalah sebagai berikut.

- a. Belajar senantiasa bertujuan yang berkenaan dengan pengembangan perilaku siswa.
- b. Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu.
- c. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan.
- d. Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman
- e. Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- f. Belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) berpendapat bahwa prinsip belajar antara lain.

- a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

b. Keaktifan

Dalam proses pembelajaran anak selalu menampilkan keaktifan mulai dari kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis bahkan kegiatan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau membandingkan satu konsep dengan yang lain.

c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Mengadakan pengulangan maka daya-daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

e. Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan bacaan, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan yaitu dengan mempelajari bahan bacaan.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila akan mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi

usaha belajar selanjutnya.

g. Perbedaan individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu memerlukan perubahan perilaku, latihan, keaktifan dan pengalaman, kebutuhan dan kemauan, perhatian dan motivasi, tujuan, tantangan, pengulangan, dan bimbingan dari orang lain.

3. Tahap-Tahap Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka siswa harus melalui tahap-tahap belajar. Menurut Gagne dalam Baharudin (2009: 17) proses belajar terutama belajar yang ada di sekolah itu melalui tahap-tahap atau proses sebagai berikut.

- a. Tahap motivasi yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan bangkit. Contohnya ketertarikan siswa untuk memperhatikan apa yang dipelajarinya.
- b. Tahap konsentrasi yaitu saat siswa memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.
- c. Tahap mengolah, siswa menahan informasi yang diterima dari guru dalam short term memory, atau tempat penyimpanan ingatan jangka pendek, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna berupa sandi-sandi- sesuai dengan penangkapan masing-masing.

- d. Tahap penyimpanan yaitu siswa menyimpan symbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna kedalam long term memory atau gudang ingatan jangka panjang.
- e. Tahap menggali 1 yaitu siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM dan STM untuk dikaitkan terhadap informasi baru yang dia terima.
- f. Tahap menggali 2 yaitu menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM untuk persiapan fase prestasi, baik langsung maupun melalui STM.
- g. Tahap prestasi informasi yang telah terdapat pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang merupakan hasil belajar.
- h. Tahap umpan balik yaitu tahap dimana siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) saat perasaan puas atas prestasi tepat.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Djamarah (2012: 19) mengungkapkan bahwa prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Senada dengan Djamarah, Poerwadarminta dalam Djamarah (2012: 20) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Ahmadi dan Widodo (2013: 138) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang

mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2011: 41) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 895) prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau ketrampilan yang dikembangkan melalui lazimnya ditentukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Di sisi lain, Suryabrata (2010: 297) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Syah (2009: 894) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian-uraian terkait prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang dirumuskan menjadi nilai baik dalam bentuk angka ataupun huruf. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang digunakan adalah prestasi belajar kognitif siswa di SDI An-Nuur Gading Legok, Podosoko Sawangan, Kabupaten Magelang.

2. Pendidikan IPS SD

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk

pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Menurut Soemantri dalam (Spriya 2009: 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Marotella dalam (Raharjo, 2007: 17) mengatakan bahwa pembelajaran IPS adalah pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Menurut Kosasih dalam (Raharjo 2007: 15) pendidikan IPS adalah berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial di lingkungan kita dan tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri yaitu agar peserta didik dapat memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang dihadapi. Pendidikan IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial yang lain dengan mengkaji tentang fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta ruang lingkungannya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan siswa dan bersifat

interdisipliner dengan tujuan membekali siswa untuk menghadapi perubahan tantangan global.

3. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anonim, 2012: 895) adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Sugihartono(2009: 130) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Hidayati, dkk (2008:1-19) menyatakan bahwa Pengertian IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama.

Susanto (2014: 06) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah fusi dari disiplin Ilmu-ilmu sosial, yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi

mengenal adanya geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu (Taneo 2010:1-8).

Berdasarkan uraian-uraian diatas bahwa prestasi belajar IPS merupakan kumpulan dari berbagai cabang ilmu sisoal yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya dan dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial.

Awan (2012: 8) Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah.

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah soial, serta mampu membuat analisis yang kritis.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian akan bertanggung jawab membangun masyarakat.

Sementara dalam kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut .

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Sedangkan menurut said hamid hasan (2007: 107) tujuan pembelajaran ips dapat dilihat dari tiga kategori yaitu (a) aspek intelektual, (b) kehidupan sosial, (c) kehidupan individual.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu memberikan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat (sosial) serta peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret dalam kehidupan sosial. Selaras dengan Standar kompetensi mengharagai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia serta

kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

4. Karakteristik Siswa SD

Menurut Nasution (dalam Djamarah, 2002: 89) menyebutkan bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Rohman (2009: 105) menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dalam hal ini tentu beragam jenisnya, salah satunya adalah pendidikan dalam jenjang sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan dilaksanakan selama enam tahun yaitu mulai dari kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Pada tahap awal yaitu kelas 1 hingga kelas 3 disebut sebagai kelas rendah, sedangkan untuk kelas 4 hingga 6 disebut sebagai kelas tinggi. Pada penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas 4 sehingga peneliti akan memfokuskan kajian terhadap karakteristik siswa kelas tinggi.

Samatowa (2009: 6) mengungkapkan bahwa pada setiap fase sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik siswa pada fase kelas tinggi di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret
- b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.

- c. Munculnya minat khusus terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus,
- d. Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah,
- e. Anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya, dan
- f. Peran manusia idola sangat penting pada masa ini.

Sementara itu, Izzaty (2008: 116) menyatakan bahwa ciri-ciri anak di kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis,
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Selain pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, Piaget (1980) dalam Sanjaya (2008: 262-267) juga mengemukakan perkembangan kognitif peserta didik sebagai berikut :

- a. Sensori-motor (0 - 2 tahun)
- b. Pra-operasional (2 - 7 tahun)
- c. Operasional konkret (7 - 11 tahun)
- d. Operasional formal (12 - 14 tahun ke atas)

Siswa kelas V sekolah dasar masuk ke dalam fase ketiga yaitu fase

operasional konkret. Berdasarkan pendapat Piaget (1980) dalam Sanjaya (2008: 265-266) karakteristik fase operasional konkret adalah sebagai berikut:

- a. Pikiran anak terbatas pada obyek-obyek yang dijumpai dari pengalaman langsung,
- b. Mampu mengoordinasikan pemikiran suatu ide dalam peristiwa ke dalam pemikirannya sendiri,
- c. Kemampuan memahami aspek-aspek kumulatif materi,
- d. Mampu mengombinasikan benda-benda yang dianggap memiliki kelas tinggi dan rendah.
- e. Mampu melipatgandakan golongan benda.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas tinggi adalah 1) memerlukan benda-benda konkret dalam pembelajaran, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) menjadikan nilai sebagai acuan, 4) suka membentuk teman bermain, 5) mampu mengoordinasikan peristiwa ke dalam pemikiran sendiri, 6) mampu melakukan berbagai macam operasional matematika. Karakteristik siswa kelas tinggi tersebut memang sesuai dengan subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal digolongkan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik siswa.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa digolongkan menjadi tiga hal, yaitu: intelegensi, sikap, dan motivasi siswa.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari hal-hal lain yang berada di luar diri individu. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga dibagi lagi menjadi tiga hal, yaitu: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian orang tua dan suasana hubungan antar keluarga.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru dan siswa serta kurikulum metode mengajar.

Selain uraian di atas, Azwar (2010: 165) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor sosial sebagai berikut.

a. Faktor Internal

- 1) Keadaan fisik, meliputi pancaindra dan kondisi fisik secara umum.
- 2) Keadaan psikologis, meliputi: sikap, motivasi, kebiasaan, emosi, penyesuaian diri, kemampuan khusus, dan kemampuan umum.

b. Faktor Eksternal

- 1) Kondisi tempat belajar
- 2) Sarana dan perlengkapan belajar
- 3) Materi pelajaran
- 4) Kondisi lingkungan belajar.

c. Faktor Sosial

- 1) Dukungan sosial
- 2) Pengaruh budaya

Berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata dan Saifudin Azwar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar terdiri dari tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor sosial. Faktor internal meliputi a) keadaan fisik, b) keadaan psikologis. Faktor eksternal a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor sosial meliputi a) dukungan sosial, b) pengaruh budaya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar seseorang. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diperlukan pula cara mengukur prestasi guna menentukan prestasi belajar

seseorang.

6. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Suryabrata (2009: 322) berpendapat bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Alat penilaian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Tes

Tes terdiri dari tiga bentuk, yaitu tes lisan, tes tertulis, dan testindakan. Tes biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan seperti aspek pengetahuan, kecakapan keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang diberikan.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk menilai aspek yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Adapun cara penilaian non tes adalah observasi, angket, biografi, wawancara, dan studi kasus.

Selain pendapat di atas, ada pula cara mengukur prestasi belajar yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 150-151) seperti berikut ini.

a. Teknik Tes

Teknik tes terdiri dari tiga macam tes, yaitu tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif.

b. Teknik Non Tes

Adapun teknik non tes terdiri dari lima macam, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, skala bertingkat, dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengukur prestasi belajar menggunakan dua cara yaitu tes dan non tes. Tes terdiri dari berbagai bentuk, diantaranya tes lisan, tes tertulis, tes tindakan, tes diagnostik, tes formatif, serta tes sumatif. Sementara itu, cara angket/kuesioner, biografi, wawancara, dokumentasi, skala bertingkat, dan studi kasus.

D. Metode Mnemonik Teknik Akronim

1. Pengertian Metode Mnemonik Teknik Akronim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mnemonik diartikan sebagai rumus atau ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu. Menurut etimologis, mnemonik berasal dari bahasa Yunani. Kata mnemonik diambil dari nama dewa mitologi Yunani, yaitu Mnemosyne. Pada zaman Yunani dan Romawi, para senator harus belajar mnemonik untuk mengesankan politisi yang lain dan khalayak ramai. Mnemonik merupakan pelengkap proses pembelajaran, dimana sebagai sarana untuk mempermudah penguasaan pembelajaran. apabila peserta didik menggunakan mnemonik dengan efisien, peserta didik dapat memaksimalkan waktu belajar, karena persyaratan mendasar telah terpenuhi.

Suharman (dalam Sri, 2013: 14) menyebutkan bahwa mnemonik merupakan suatu inovasi pembelajaran penggunaan strategi atau teknik-teknik yang dipelajari guna membantu kinerja ingatan. Sedangkan menurut Syah (2014: 159) mnemonik merupakan kiat khusus yang dijadikan “alat

pengait' mental untuk memasukkan item-item informasi kedalam sistem akal manusia. Mnemonik adalah sebuah sistem kode ingatan yang memungkinkan individu untuk mengingat secara sempurna apa saja yang ingin mereka ingat kembali (Buzan, 2002: 10). Menurut Stine, (2006: 86) mnemonic tidak lebih daripada kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran.

Belajar tidak akan lepas dari proses mengingat, karena pada saat individu berpikir suatu hal pasti akan memanggil sebagian dari informasi yang telah diketahui sebelumnya (Putra, 2010: 11). Kondisi tersebut akan terjadi pada semua proses berpikir. Menurut Khodijah, (2014: 134) memori adalah fungsi mental yang bekerja menangkap informasi dari stimulus, menyimpannya, dan mengungkapkannya kembali bila diperlukan. Proses belajar adalah sebuah proses yang melibatkan pengolahan dan penyimpanan informasi, dan prestasi belajar bisa diketahui melalui proses pengungkapan kembali apa yang diketahui siswa. dengan demikian, dalam belajar dibutuhkan pemanfaatan kemampuan memori oleh siswa guna menyerap informasi yang diterima, menyimpannya dan memunculkannya kembali saat menjawab soal ualngan atau ujian. Pemanfaatan kemampuan memori tersebut dapat menggunakan metode mnemonik untuk membantu proses mengingat dan menghafal.

Menurut putra, (2010: 61) mengingat adalah aktivitas yang biasa dikerjakan oleh setiap individu tanpa terkecuali. Hanya yang membedakan

adalah kualitas pengingat mereka, baik retrieval atau recall sebuah memori. Perbedaan antara keduanya adalah sebagai berikut:

a. *Retrival*

Merupakan proses pencarian kembali informasi yang telah tersimpan dimemori jangka panjang.

b. *Recall*

Merupakan proses pemanggilan ulang dari informasi yang baru saja dipelajari.

Kunci untuk mendapat daya ingat yang istimewa adalah bagaimana cara kita mengasosiasikan berbagai hal dalam memori kita (DePorter, 2012: 216). Menurut Kuswana (2011: 82) belajar apapun yang dipelajarinya, pendekatan, strategi dan metodenya, keberhasilan tergantung kepada fungsi memori pembelajar tersebut. Peneliti para psikologi kognitif menemukan salah satu hambatan dalam belajar disebabkan oleh masalah memori.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara meningatkannya dengan huruf-huruf pertama dari suatu hal penting yang akan diingat (Stine, 2006: 93). Menurut DePorter (2012: 236) akronim adalah kata yang dibentuk dari huruf awal sekelompok kata.

Berdasarkan beberapa teori dapat diambil kesimpulan bahwa metode mnemonik teknik akronim adalah sarana untuk mempermudah pembelajaran dengan menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

2. Langkah-langkah penggunaan metode mnemonik teknik akronim

Menurut Wardani dalam (Asih, 2013) langkah-langkah penggunaan teknik mnemonik sebagai berikut:

- a. Meyakini apa yang akan dihafal merupakan hal yang terpenting.
- b. Menyiapkan fakta atau kunci dari materi pelajaran.
- c. Mengaitkan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.
- d. Membuat visualisasi atau khayalan dalam pikiran.
- e. Memanggil ulang kata-kata tersebut.

3. Tujuan Metode Mnemonik Teknik Akronim

Tujuan metode mnemonik teknik akronim menurut Yokhanan, (2015: 18) yaitu sebagai berikut:

- a. Mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan baik itu tempat, orang, tanggal, dengan cara menggabungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang hubungannya atau dekat dengan dirinya.
- b. Mempermudah orang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat diungkapkan kembali apabila diperlukan.
- c. Mengefektifkan informasi dari short-term memory (memori jangka pendek) menjadi long-term (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang terdapat didalamnya.

4. Manfaat Metode Mnemonik Akronim

Dalam teknik mnemonik atau peningkatan daya ingat, memfungsikan otak kanan untuk diaktifkan, karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, lagu dan irama serta berimajenasi sehingga seseorang akan mudah mengingat sebuah informasi, catatan, dan lain-lain yang sudah dipelajari.

Adapun manfaat penggunaan metode mnemonik teknik akronim (Khodijah, 2014: 119).

a. Memudahkan mengingat.

Metode mnemonik dapat memindahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang ada serta membantu siswa mengingat informasi lebih cepat, akurat dan mempertahankannya lebih lama.

b. Memudahkan belajar.

Secara otomatis memberi semangat siswa sehingga tertarik, karena anak dilatih untuk belajar membuat kata-kata spesifik. Serta mereka dapat memaksimalkan waktu belajar dan mengajar target lebih mudah dengan efisien.

c. Mendukung program pembelajaran yang menarik sehingga dapat dan perlu dipraktikkan di kelas.

d. Membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar tentunya juga siswa akan lebih giat belajar, sehingga akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya hambatan belajar akan hilang.

5. Bentuk-bentuk dan Teknik Metode Mnemonik

a. Akronim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian yang lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Akronim adalah kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memperkuat daya ingat dengan cara meningkatkan kita dengan huruf-huruf pertama dari suatu hal penting yang akan diingat (Stine, 2006: 93). Menurut DePorter (2012: 236) akronim adalah kata yang dibentuk dari huruf awal sekelompok kata.

b. Akrostik

Gunawan dalam (Sri, 2013: 16) akrostik merupakan teknik menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin dihafal, kemudian huruf depan digabungkan dan dibuat suatu singkatan atau cerita yang lucu. Menurut Sternberg (2008: 190) akrostik adalah membentuk sebuah kalimat dan bukannya kata atau huruf tunggal untuk membantu anda mengingat kata-kata baru.

c. Teknik Loci

Teknik loci berasal dari Bahasa Latin yang memiliki arti tempat. Sehingga teknik loci ini biasa disebut sebagai teknik tempat. Hal ini dikarenakan alat bantu yang digunakan untuk mengingat yaitu dengan mengasosiasikan informasi dengan gambaran mental tentang berbagai tempat. (Putra, 2008: 107). Teknik loci adalah kiat mnemonic

yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa (Syah, 2009: 174).

d. Teknik Pancang (*Peg Word*)

Teknik Pancang adalah cara untuk melatih daya ingat dengan cara membuat kata-kata pancang dan menggantungkan fakta yang akan diingat kepada kata pancang yang telah dibuat. Kata komponen pancang ini dibentuk berpasangan, karena digunakan untuk mengingat kata dan istilah yang memiliki watak yang sama (Syah, 2014: 159). *Peg Word system* yaitu metode mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai cantolan bagi informasi yang hendak diingat (Khodijah, 2014: 132).

e. Teknik Kata kunci

Teknik kata kunci adalah memilih salah satu kata untuk mempresentasikan pemikiran atau beberapa pemikiran yang lebih panjang (Koyce, 2011: 235). Kata kunci berarti membentuk imajinasi interkatif yang mengaitkan bunyi atau makna kata berbahasa asing dengan bunyi dan makna yang sudah dikenal (Stenberg, 2008: 180).

f. System Kata Ganti

Sistem kata ganti merupakan cara untuk membuat hal-hal yang “tidak dapat disentuh menjadi hal-hal yang dapat disentuh” (Joyce, 2011: 232). Markowitz dalam Sri (2013: 22) sistem kata ganti

digunakan dengan cara mengganti materi tersebut dengan sesuatu yang mirip dalam pelafalannya sehingga dapat meningkatkan materi tersebut yang abstrak dan dapat digambarkan dalam pikiran.

g. Asosiasi Konyol

Asosiasi merupakan sesuatu gambar yang diasosiasikan diwujudkan sebagai gambar yang jelas dan lucu, maupun sesuatu yang tidak masuk akal (Joyce,2011: 232).

E. Efektivitas Metode Mnemonik Teknik Akronim Terhadap Prestasi Belajar IPS

Metode mnemonik teknik akronim sangat berhubungan dengan memori. Memori atau ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali hal-hal yang pernah diketahui (Khodijah, 2014: 119). Menurut Kuswana, (2011: 84) memori merupakan proses kognitif yang fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kapasitas pengkodean, penyimpanan dan fungsi.

Masalah yang terjadi dalam memori atau ingatan siswa yaitu lupa. Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebutkan dan memunculkan kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari (Khodijah, 2014: 127). Cara untuk mengatasi masalah lupa tersebut yaitu dengan meningkatkan daya ingat siswa. Metode mnemonik teknik akronim sangat tepat untuk meningkatkan daya ingat siswa bekerja dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh juga membuahkan prestasi belajar yang diperoleh juga membuahkan hasil yang baik. Metode mnemonik teknik akronim menurut Putra (2010: 52)

yaitu cara mengingat dengan mengorganisasikan informasi menjadi bagian yang lebih berarti dengan cara mengingatkan kita melalui huruf-huruf pertama dari suatu hal penting yang akan didingat.

Metode mnemonik teknik akronim adalah sebuah metode atau cara untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran khususnya materi IPS. Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang luas sehingga siswa banyak yang kesulitan dalam menghafal materi. Penerapan metode mnemonik teknik akronim didalam pembelajaran IPS akan sangat membantu siswa dalam menghafal materi. siswa lebih mudah mengingat kata-kata yang unik dengan menghafal singkatan-singkatan dengan cara mengingatkan kita melalui huruf-huruf pertama dari suatu hal penting yang akan didingat. Semakin banyak kata-kata mnemonik teknik akronim yang digunakan dalam pembelajaran IPS akan semakin memudahkan siswa dalam menguasai materi IPS dengan materi yang banyak. Sehingga apabila siswa mampu menguasai dan memahami materi dengan baik, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan nilai ulangan siswa. prestasi belajar siswa meningkat dan siswa mendapatkan nilai yang baik. Dengan demikian belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS.

Meski demikian pembelajaran metode mnemonik teknik akronim tetap memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode mnemonik teknik akronim diantaranya adalah:

1. Metode mnemonik teknik akronim dapat membantu mereka dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru atau pembimbing mereka.
2. Dapat membantu siswa menghafal pelajaran dengan mudah dan efektif.
3. Dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan menghafal materi pelajaran dengan mudah.

Meski memiliki kelebihan metode mnemonik teknik akronim memiliki kelemahan diantaranya adalah:

1. Persiapan dan perencanaan program memerlukan waktu lumayan lama.
2. Peserta didik tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan pengajar, seperti meminta penjelasan yang kurang dimengerti.
3. Modul disusun secara terpusat sehingga kemungkinan bahan yang disajikan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti bahasa yang sulit dipahami.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Menurut Hasil penelitian skripsi oleh (Sri Hartalaning: 2013) jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang dengan judul “Efektivitas Penggunaan Mnemonik Terhadap Daya Ingat Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah kelas VII di SD Negeri 1 Kota Mungkid Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa penerapan mnemonik sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat peserta didik pada mata pelajaran

sejarah dilihat dari prestasi belajar yang menggunakan mnemonik 84.09 dengan presentase ketentuan prestasi belajar 90% dan lebih 85%.

Selaras dengan penelitian ini, penulis meneliti menggunakan metode mnemonik teknik akronim untuk meningkatkan prestasi belajar

2. Menurut Hasil penelitian skripsi oleh (Yokhanan Ardika : Tahun 2015) Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma dengan Judul “Efektivitas Metode mnemonik Ditinjau dari Daya ingat dan Hasil belajar Matematika Siswa kelas X TPA SDN Depok Sleman” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik dikatakan berhasil dengan baik atau efektif dngan 89,29% dari jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar yaitu 25 siswa dinyatakan tuntas belajar memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah 78, dengan nilai rata0rata kelas yaitu 87,32. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode mnemonik teknik akronim, namun materi penelitian ini adalah IPS serta di kelas V SD.
3. Menurut Hasil penelitian skripsi oleh (Asih Lestariani: Tahun 2013) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret dengan judul “Penerapan Mnemonik dengan Bahan Ajar Brosur dalam peningkatan Hasil belajar IPS di kelas V SDN Pohkumbang Tahun Ajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada Siklus I presentase ketuntasan 66% dengan rata-rata nilai 75 menjadi 82% pada siklus II dengan rata-rata

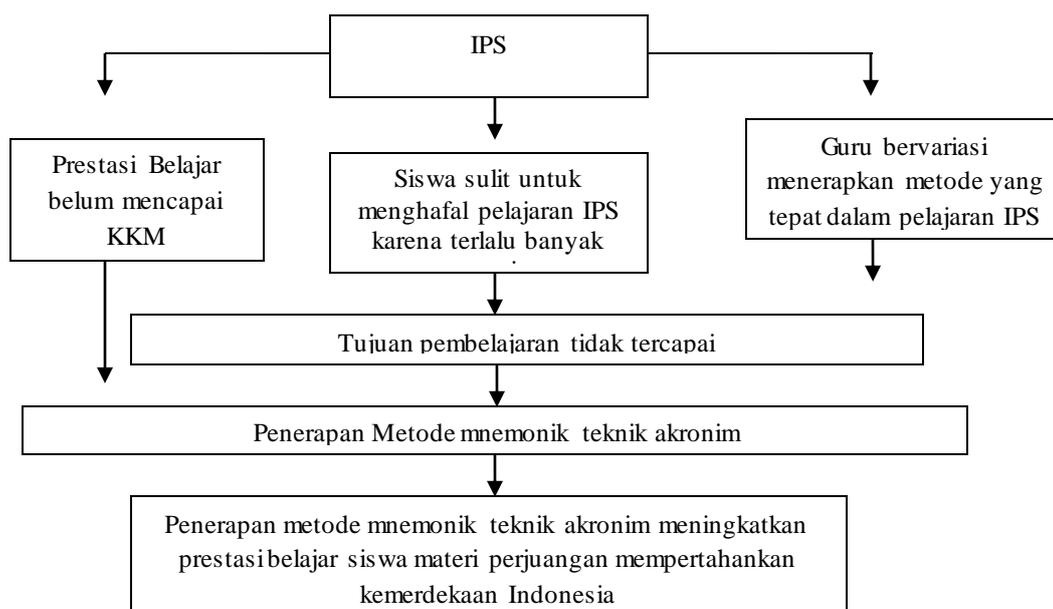
menjadi 78, dan menjadi 88% pada siklus III dengan rata-rata menjadi 85. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa menemonik dengan bahan ajar brosur dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 1 Pohkumbang tahun ajaran 2014/2015. Penulis meneliti efektivitas metode mnemonik teknik akronim di kelas V SDI An-Nuur Gading Legok, Podosoko Sawangan. Materi penelitian ini selaras dengan penelitian di atas yaitu materi pelajaran IPS.

G. Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Pelajaran IPS dalam pelaksanaannya diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah (SMA), bahkan pada jenjang perguruan tinggi juga masih diberikan pelajaran IPS. Maka pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua siswa sekolah dasar karena tujuan utama dari pemberian pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Materi pembelajaran IPS sangat luas sehingga banyak siswa menganggap bahwa IPS sulit dipelajari karena terlalu banyak hafalab yang harus diingat. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS juga belum dapat optimal karena guru masih menggunakan metode ceramah biasa dan belum menerapkan pelajaran IPS kurang bermakna bagi siswa. kegiatan pembelajaran kurang optimal karena siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga prestasi belajar rendah. Belajar tidak akan lepas dari proses mengingat, karena pada saat individu

berpikir suatu hal pasti akan memanggil sebagian dari informasi yang diketahui sebelumnya (Putra, 2010: 11). Metode mnemonik teknik akronim merupakan salah satu jalan keluar pemecahan masalah ini. Kunci untuk mendapatkan daya ingat yang istimewa adalah bagaimana cara kita mengasosiasikan berbagai hal dalam memori kita (DePorter, 2012: 216). Metode mnemonik teknik akronim digunakan karena ingatan alami kita sulit menerima sesuatu yang kurang menarik. Ada dua cara yang dipakai, cara pertama menyingkat sesuatu menjadi menarik dan mudah dihafal. Cara kedua adalah dengan menambahkan kata-kata sehingga menjadi rangkaian kata yang menarik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar dan signifikan antara metode mnemonik teknik akronim dengan prestasi belajar untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal materi pelajaran IPS. Berikut ini adalah gambar kerangka pikir pengaruh metode mnemonik teknik akronim terhadap peningkatan prestasi belajar IPS.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka berpikir, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut: Metode mnemonik teknik akronim dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SDI An-Nuur Gading Legok, Podosoko Sawangan Magelang tahun ajaran 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Daryanto (2014: 4) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, sedangkan menurut Suharsimi Dkk (2015: 2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki untuk penerapan tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan).

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang menghambat pembelajaran yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis permasalahan yang terjadi, menentukan tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan, sehingga mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Di samping itu PTK merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan beberapa pihak yang berwenang seperti kepala sekolah, guru kelas, dan guru-guru yang lain untuk menggali dan mengkaji permasalahan tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terutama kegiatan dengan metode mnemonik akronim.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Variabel-variabel penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Ada tiga variabel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDI An-Nuur Gading Legok, Podosoko, Sawangan dengan prestasi belajar IPS yang belum mencapai KKM.

2. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan metode Mnemonik teknik akronim.

3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut. Variabel penelitian ini yaitu metode mnemonik teknik akronim sebagai variable bebas dan prestasi belajar sebagai variable terikat. Definisi operasional variable penelitian ini adalah

1. Metode Mnemonik Teknik Akronim adalah sarana untuk mempermudah pembelajaran dengan menggabungkan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Tujuan penggunaan metode Mnemonik teknik akronim tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan teknik akronim.
2. Prestasi Belajar IPS adalah kemampuan menguasai mata pelajaran IPS setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang di tunjukkan dengan nilai tes.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Kecamatan Sawangan. Siswa berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 siswa anak laki-laki dan 5 siswa anak perempuan. Subjek penelitian yang memang mengalami masalah terkait dengan hasil Matematika yang kurang maksimal. Subjek penelitian tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran,
2. Tingkat pemahaman yang kurang sehingga hasil belajar belum maksimal,
3. Penggunaan strategi pembelajaran kurang bervariasi.

Melihat kondisi tersebut, peneliti perlu mengadakan peningkatan prestasi belajar IPS melalui Metode mnemonik teknik akronim.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDI An-Nuur Gadinglegok, Podosoko, Sawangan Kabupaten Magelang dengan pertimbangan bahwa pada SD tersebut memiliki beberapa masalah akademik yang perlu di tingkatkan.

Pada SDI An-Nuur Gadinglegok, Podosoko Sawangan Magelang, prestasi belajar IPS cenderung di bawah KKM. Dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, guru hanya mengajarkan materi dengan menggunakan metode ceramah maupun penugasan. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi siswa dimana siswa cenderung hiperaktif atau sulit untuk diarahkan saat di dalam kelas. Tentu saja dengan keadaan seperti itu, pembelajaran dengan penugasan maupun ceramah kurang menarik minat siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Arikunto (2010: 175) mengartikan ‘metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan’. Sarana untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memerlukan adanya instrumen atau alat bantu dalam proses pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Tes Tertulis

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegants, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh indivisi atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda dan uraian yang item soalnya diambil dari materi IPS. Tes dilakukan setelah kelas tersebut menerima materi IPS dengan metode mnemonik teknik akronim. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana teknik tersebut berhasil diterapkan sebagai teknik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 1
Kisi-kisi Soal Evaluasi Pra Siklus

Kompetensi	Indikator	Item Soal	Bentuk Soal
Dasar			
2.1 Menghargai perjuangan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan indonesia	Mengenal		
	a. Peserta didik mampu mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia melalui berbagai pertempuran	1, 2, 3, 6, 7	Pilihan Ganda
	b. Mampu menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	8,9 12, 14	Pilihan Ganda Esay
	c. Mampu menjelaskan peristiwa pada saat agresi militer Belanda I dan II	4, 5 11, 15	Pilihan Ganda Esay
	d. Mampu mendeskripsikan tentang adanya pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	10	Pilihan Ganda

Tabel 2
Kisi-kisi Soal Evaluasi (Post Test) Siklus I

Kompetensi	Indikator	Item Soal	Bentuk soal
Dasar			
2.1 Menghargai perjuangan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	a. Peserta didik mampu mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia melalui berbagai pertempuran	5, 6, 8, 9, 12, 14, 16	Pilihan Ganda
	b. Mampu menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	1, 7, 10, 19	Pilihan Ganda
	c. Mampu menjelaskan peristiwa pada saat agresi militer Belanda I dan II	4, 17, 18, 20	Pilihan Ganda
	d. Mampu mendeskripsikan tentang adanya pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	2, 3, 11, 12, 13	Pilihan Ganda

Tabel 3
Kisi-Kisi Soal Evaluasi (Post Test) Siklus II

Kompetensi	Indikator	Item Soal	Bentuk soal
Dasar			
2.1 Menghargai perjuangan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	a. Peserta didik mampu mendeskripsikan perjuangan bangsa Indonesia melalui berbagai pertempuran	1, 5, 6, 11, 12, 13	Pilihan Ganda
	b. Mampu menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	3, 7, 16	Pilihan Ganda
	c. Mampu menjelaskan peristiwa pada saat agresi militer Belanda I dan II	8, 18	Pilihan Ganda
	d. Mampu mendeskripsikan tentang adanya pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda	2, 4, 9, 10, 14, 19, 20	Pilihan Ganda

- b. Observasi, merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengukur kegiatan belajar mengajar siswa dan segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. peneliti melakukan pengamatan terhadap proses, metode serta suasana kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi digunakan peneliti sebagai penunjang untuk mengukur prestasi belajar yang telah dilakukan. Dari hasil observasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, peneliti mendapatkan suatu refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4

Jenis Data Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Tes	Tes Tertulis	Deskripsi
Observasi	Lembar Observasi	Deskripsi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 265). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari Soal Tes, terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu Tes yang diberikan pada akhir tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan hasil belajar yang dicapai pada setiap tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran metode mnemonik teknik akronim dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes tertulis.

Sebelum digunakan dalam penelitian, tes divalidasi secara empirik dan *expert judgment* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 108).

Expert judgment yaitu mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada ahli materi untuk memperoleh validitas, Isi instrumen yang diuji berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar evaluasi hasil belajar siswa.

H. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 108).

Validitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas luar (*eksternal*) dan validitas dalam (*internal*). Validitas luar disusun berdasarkan fakta – fakta empiris yang telah ada, sedangkan validitas dalam, instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas *internal* di bagi menjadi 2 yaitu *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi, dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Instrumen yang akan diuji yaitu RPP, LKS, pre test dan post test. Instrumen penelitian menggunakan *pre test* pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dilaksanakan pada saat pra siklus dan *post test* berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal pada siklus I dan siklus II yang akan dilaksanakan di setiap akhir siklus.

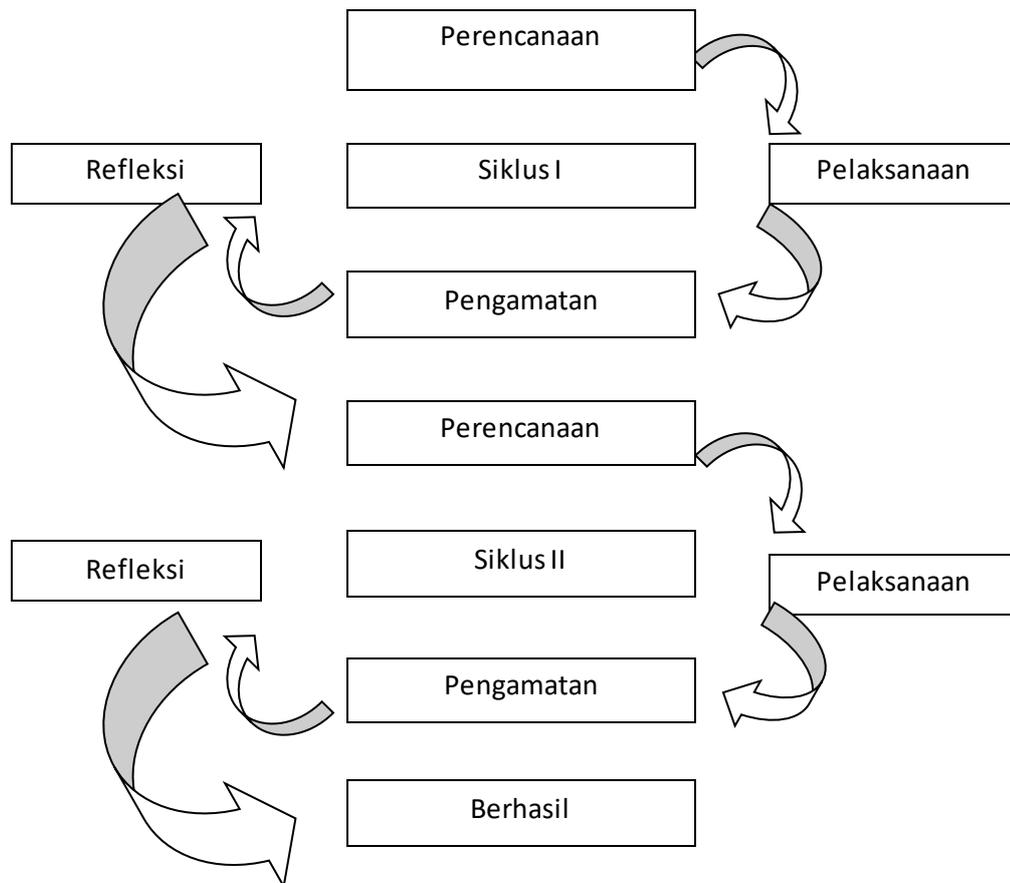
Instrumen ini akan dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Peneliti berkonsultasi dengan ahli yaitu menyampaikan instrumen penelitian yang telah dibuat

berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta lembar penilaiannya. Kemudian ahli memeriksa dan memberi masukan terkait instrumen. Setelah diberi masukan mengenai hal-hal yang perlu ditambahkan dalam instrumen tersebut, akhirnya instrumen penelitian dinyatakan lolos dan layak dipergunakan oleh ahli.

Setelah berkonsultasi dengan ahli dan melakukan penyuntingan pada instrumen penelitian, kemudian instrumen penelitian dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga memberikan masukan terkait instrumen penelitian. Sesuai dengan masukan tersebut, peneliti melakukan penyuntingan kembali terhadap instrumen penelitian yang telah disusun. Setelah berkonsultasi dengan dosen ahli dan guru SD serta dosen pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan *try out* (uji coba) di lapangan.

I. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart (Aqib, 2006: 22) Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Pada model Kemmis dan Taggart, sesudah siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian siklus atau beberapa kali siklus. Siklus dihentikan apabila 75% dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 75. Gambar Rancangan Pelaksanaan PTK model penelitian diatas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2
Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDI An-Nuur Gading Legok, Podosoko Kecamatan Sawangan melalui pembelajaran Mnemonik Teknik Akronim. Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tindakan. Setiap tindakan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) observasi dan evaluasi tindakan

(*observation and evaluation*); (4) refleksi tindakan (*reflecting*) Secara rinci, setiap siklus dipaparkan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Guru melakukan persiapan dengan membuat menyusun RPP dengan memperbaiki bagian kegiatan pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal tes, menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan persiapan dengan membuat silabus dan RPP bangun ruang dengan menggunakan pembelajaran Mnemonik Teknik Akronim menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal tes, menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal :

a) Persiapan

Guru mempersiapkan peserta didik secara mental dan psikis sehingga peserta didik siap untuk menerima pelajaran dan melakukan kegiatan pra pendahuluan (salam, do'a, presensi).

b) Orientasi

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menjelaskan Perjuangan

Mempertahankan Kemerdekaan, diharapkan peserta didik dapat menguasai Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan baik.

c) Apersepsi

Guru mengulas materi sebelumnya untuk mengukur pengetahuan peserta didik terhadap materi sebelumnya.

d) Motivasi

Guru memotivasi peserta didik supaya peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan sedikit tentang materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

b) Guru menjelaskan penggunaan metode mnemonik teknik akronim dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

c) Guru menjelaskan penggunaan metode mnemonik teknik akronim dalam materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

d) Guru mengarahkan siswa bagaimana cara menggabungkan kata yang akan diubah menjadi kalimat singkatan

e) Siswa menghafalkan pelajaran IPS materi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui kata yang diubah menjadi

kalimat singkatan dengan menerapkan metode mnemonik teknik akronim.

- f) Selama pembelajaran guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik.

Kegiatan Akhir

- a) Guru dan peserta didik membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini.
- b) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS.
- c) Guru mengakhiri pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas V terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran Mnemonik Teknik Akronim Pada tahap pengamatan dilakukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik.
- 2) Melakukan pengamatan penilaian bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan berpedoman pada lembar penilaian tes.

d. Tahap Refleksi

Peneliti membuat refleksi atas tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis terhadap proses pembelajaran siklus I dan data hasil belajar berupa nilai peserta didik

tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, pada tahap ini dicari kendala atau permasalahan pada siklus I. Kendala yang ditemui pada siklus I dicari solusinya dan diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Guru melakukan persiapan dengan membuat menyusun RPP dengan memperbaiki bagian kegiatan pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal tes, menyiapkan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal:

1) Persiapan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa.

2) Orientasi

Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan, diharapkan peserta didik dapat mengalami peningkatan pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan baik.

3) Apersepsi

Guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

4) Motivasi

Guru memotivasi peserta didik supaya peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran Matematika materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Kegiatan Inti :

- 1) Guru menjelaskan sedikit tentang materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- 2) Guru menjelaskan penggunaan metode mnemonik teknik akronim dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3) Guru menjelaskan penggunaan metode mnemonik teknik akronim dalam materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.
- 4) Guru mengarahkan siswa bagaimana cara menggabungkan kata yang akan diubah menjadi kalimat singkatan.
- 5) Siswa menghafalkan pelajaran IPS materi memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui kata yang diubah menjadi kalimat singkatan dengan menerapkan metode mnemonik teknik akronim.
- 6) Selama pembelajaran guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik.

Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman dari pembelajaran hari ini.
- 2) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi individu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS.

3) Guru mengakhiri pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas V terhadap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran Mnemonik Teknik Akronim Pada tahap pengamatan dilakukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik.
- 2) Melakukan pengamatan penilaian bahasan Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan berpedoman pada lembar penilaian tes.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap hasil tindakan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Apabila siklus II mengalami peningkatan 75% maka siklus akan dihentikan.

K. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data hasil observasi dari data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran mnemonik teknik akronim yang diperoleh setiap akhir siklus.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statis deskriptif yang disajikan berdasarkan angka-

angka dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Aqib dkk, 2009: 40-410).

a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gading Legok Podosoko Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini berupa data hasil evaluasi belajar, dokumen, hasil observasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Data kualitatif dijabarkan dalam kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

3. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran mnemonik teknik akronim bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Hasil belajar siswa < 65 dikatakan belum tuntas, KKM yang ditentukan adalah 70. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila 75% hasil belajar dari jumlah siswa minimal sudah mendapatkan nilai 75 maka penelitian tersebut dikatakan sudah berhasil dan dapat mencapai indikator yang ditetapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

- a. Pembelajaran Metode mnemonik teknik akronim adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan menyusun kata menjadi singkatan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari serta membantu siswa lebih cepat dalam mengingat atau menghafal materi.
- b. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah menerapkan konsep-konsep IPS dalam bentuk pengetahuan yang dinyatakan dengan nilai. Nilai tersebut merupakan hasil pencapaian dari aspek ranah kognitif yang bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik.
- c. Pembelajaran Mnemonik teknik akronim dapat berpengaruh secara efektif terhadap prestasi belajar IPS

2. Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran metode mnemonik teknik akronim efektif meningkatkan Prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Islam An-Nuur Gadinglegok Podosoko Sawangan Magelang. Terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil nilai

sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan metode mnemonik teknik akronim.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 66 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan mempertimbangkan untuk menggunakan metode mnemonic teknik akronim atau pembelajaran inovatif lainnya yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai prestasi yang optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan selalu memberikan fasilitas guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa, guru, dan sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan metode Mnemonik teknik Akronim sebagai salah satu pendekatan inovatif, yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS serta dapat memperbaiki hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Arifin, Zaenal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Ahmad, Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asih, Lestariani. 2013 "Penerapan Mnemonik dengan Bahan Ajar Brosur dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN Pohkumbang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Daryanto, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Raharjo, 2007. *Pendidikan IPS*. Bandung: Pustaka Setia.
- , 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sri, Hartalaning. 2013 " Efektivitas Penggunaan Metode Mnemonik Terhadap Daya Ingat Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SDN 1 Kota Mungkid Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Suprijono, Agus. 2012. *Prinsip Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Suryabrata, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arif, Raharjo. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Syah, Muhibin. 2014. *Daya Ingat*. Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Supriyana. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugihartono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharman, 2013. *Psikologi Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, K. & Dedi Dwitagama. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks

